

***THE EFFECTIVENESS OF SKIMMING READING TECHNIQUES
IN IMPROVING READING COMPREHENSION (EXPERIMENTAL
RESEARCH ON DOKKAI SAKUBUN 5 LECTURES OF JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM STUDENTS
OF 2016/2017)***

Stephanie Widyaningrum¹, Hadriana², Hana Nimashita³

e-mail: faniwidya06@gmail.com, Ad1208@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

Phone Number: 081275088397

*Student of Japanese Study Program
Department of Language Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The lack of motivation of students in learning Dokkai is due to monotonous learning methods, lack of mastery of kanji, vocabulary that does not know its meaning and text that is too long. The purpose of this study was to determine the effect of skimming techniques on students' ability to read Japanese text comprehension (dokkai) by students from the Japanese Ministry of Education, Faculty of Teacher Training and Teacher Education, University of Riau. skimming techniques is a strategy to improve students' reading comprehension skills with stages that will guide students to understand the text to read well. This study used quasi-experimental research with the design of one group pretest-posttest. The object of this study were 28 third grade students from Japanese Teacher Education, Department of Education and Education, University of Riau 2016/2017 Academic Year. Data collection is done by giving a test. The test given is 10 essays to determine students' ability to read comprehension (pretest and posttest). The average pretest results obtained by students were 58.75 and in posttest it increased 26.96 to 85.71. So there is a significant impact by applying skimming techniques to learn Japanese reading comprehension by students from the Japanese Ministry of Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau. Thus, it can be concluded that the cursory reading technique is effective for improving the ability to read Japanese text.*

Key Words: *Dokkai, Skimming, The effectiveness.*

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA *SKIMMING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA
(PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA KULIAH *DOKKAI*
SAKUBUN 5 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG ANGGARAN 2016/2017)**

Stephanie Widyaningrum¹, Hadriana², Hana Nimashita³

e-mail: faniwidya06@gmail.com, Ad1208@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

No HP: 081275088397

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Dokkai adalah karena metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penguasaan kanji, kosakata yang tidak tahu maknanya dan teks yang terlalu panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik membaca *skimming* untuk meningkatkan pemahaman membaca teks Jepang (*dokkai*) oleh mahasiswa pendidikan bahasa Jepang, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Riau. Teknik *skimming* adalah strategi membaca cepat dan tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan tahapan yang akan memandu siswa untuk memahami teks untuk membaca dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest*. Objek penelitian ini adalah 28 mahasiswa pendidikan bahasa Jepang, Universitas Riau angkatan 2016/2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes. Tes yang diberikan adalah 10 esai untuk menentukan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman (*pretest* dan *posttest*). Rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh siswa adalah 58,75 dan pada *posttest* meningkat 26,96 menjadi 85,71. Jadi ada dampak yang signifikan dengan menerapkan teknik membaca *skimming* untuk meningkatkan pemahaman membaca teks bahasa Jepang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik membaca *skimming* efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca teks bahasa Jepang (*dokkai*).

Kata Kunci : Dokkai, Skimming, Kefektifan

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang, membaca disebut *Dokkai*. Tujuan dari pembelajaran *Dokkai* adalah mahasiswa mampu memahami teks bacaan, penggunaan kosakata dan ungkapan pola kalimat dan mampu menangkap intisari bacaan serta mampu menyampaikan isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, dalam proses perkuliahan bahasa Jepang mahasiswa mengalami kesulitan dalam mata kuliah *Dokkai* terutama dalam kegiatan membaca secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2016/2017, dari 30 responden 43% mengatakan sulit ketika membaca teks bahasa Jepang, 7% mengatakan tidak sulit dan 50% mengatakan tidak terlalu sulit atau sedang. Menurut mereka kesulitan yang dirasakan ketika belajar *Dokkai* seperti kurangnya penguasaan terhadap huruf *kanji*, kosakata yang tidak tau artinya dan teks yang terlalu panjang. Selain itu, kurangnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari *Dokkai* dikarenakan cara belajar yang monoton.

Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk membangun interaksi antar siswa dalam membaca adalah *Cooperative learning*. Tujuan utama dalam penerapan model *Cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2010: 6).

Pembelajaran *Cooperative learning* terdapat beberapa cara agar peserta didik mudah memahami sebuah bacaan, salah satunya adalah dengan teknik membaca cepat *skimming*. Penerapan teknik *skimming* merupakan salah satu upaya dalam mendapatkan informasi secara terperinci, memahami dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca. *Skimming* dikenal teknik membaca cepat dan termasuk dalam model membaca *top down*. Model *top down* secara sederhana dapat diartikan dari pengetahuan membaca dari hal yang umum kepada hal yang khusus, digunakan memprediksi kata atau isi teks (Abe Youko dkk (2008: 12).

Dalam menggunakan teknik *skimming* terdapat beberapa cara agar peserta didik mudah menemukan informasi atau kata kunci dalam sebuah bacaan, salah satunya adalah dengan unsur 5W+1H. Menurut Romli (2000: 10) 5W+1H adalah kata tanya yang lazim digunakan oleh wartawan atau reporter dalam kerja jurnalistik. Unsur 5W+1H yang meliputi apa *What* (なに), siapa *Who*(だれ), kapan *When*(いつ), di mana *Where* (どこ), mengapa *Why*(どうして) dan bagaimana *How* (どうですか). Secara umum teknik ini mempermudah peserta didik untuk cepat mengetahui unsur-unsur intrinsik pada sebuah bacaan. Jika dikaitkan dengan bacaan maka unsur *What* berkaitan dengan tema dan amanat pada sebuah bacaan, unsur *Where* (どこ) berkaitan dengan latar tempat, unsur *When*(いつ) berkaitan dengan latar waktu, *Who*(だれ) berkaitan dengan tokoh, *Why*(どうして) berkaitan dengan mengapa terjadinya sebuah peristiwa, dan *How*(どうですか) berkaitan dengan plot dan alur pada sebuah bacaan tersebut.

Keunggulan unsur 5W+1H yaitu mempermudah peserta didik dalam mencari unsur-unsur intrinsik dengan memilah-milah unsur atau membuat pertanyaan sendiri terkait dengan teknik 5W+1H ini akan membuat peserta didik dengan mudah memahami bacaan yang dibacanya, selain itu unsur 5W+1H juga mendorong peserta

didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, peserta didik akan menjadi lebih mandiri, aktif dan kritis dalam mengikuti proses belajar.

Skimming dikenal teknik membaca cepat dan termasuk dalam model membaca *top down* (Noda, 2003: 19). Model *top down* secara sederhana dapat diartikan dari pengetahuan membaca dari hal yang umum kepada hal yang khusus, digunakan memprediksi kata, atau isi teks. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Keefektifan Teknik Membaca *Skimming* Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca** (Penelitian Eksperimen Pada Mata Kuliah *Dokkai Sakubun 5* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016/2017)”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode *weak eksperimen* (eksperimen lemah) dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest*. Desain ini hanya menggunakan satu kelas yang diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>pretest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Nilai *pretest*

X : Perlakuan menggunakan teknik membaca *skimming*

T₂ : Nilai *posttest*

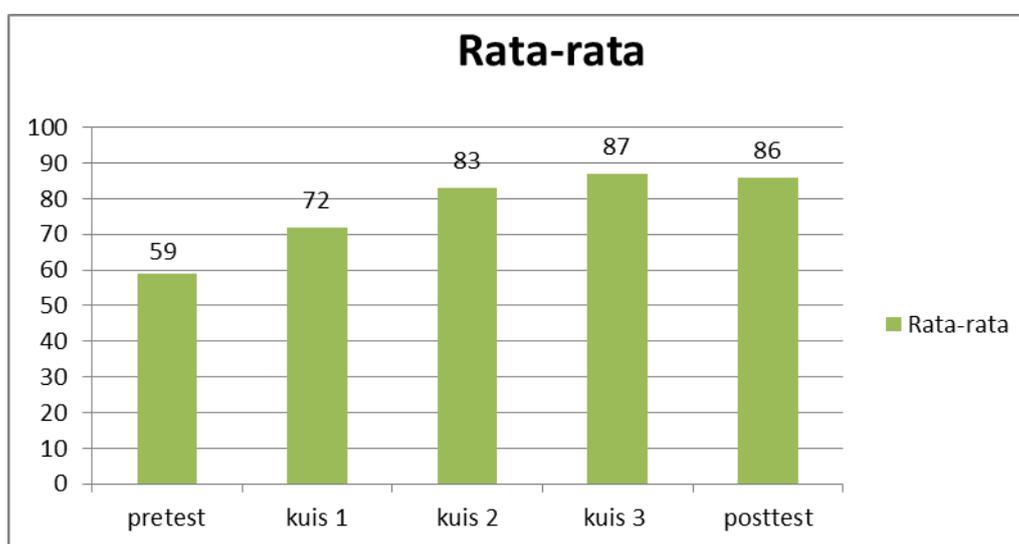
Populasi pada penelitian ini adalah 57 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2016/2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. (Sudaryono, 2017:174). Adapun sampel pada penelitian ini adalah 28 mahasiswa kelas A dari Prodi pendidikan bahasa jepang angkatan 2016/2017. Tujuan dari pengambilan kelas A sebagai sampel adalah karena rata-rata *pretest* kelas A lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *pretest* kelas B.

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Jenis instrument dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik *skimming*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu hasil tes dari kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran kanji berupa angka, tes dibagi dalam dua jenis yaitu *Pretest* dan *Posttest*, hasil tes kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 24 IBM For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran *Dokkai Sakubun 5* menggunakan teknik membaca *skimming* terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2016/2017 dilakukan sebanyak tiga kali perlakuan. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pretest*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan *Dokkai*. Setiap perlakuan dalam satu pertemuan mahasiswa diberi kuis, Setelah memberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan selanjutnya mahasiswa diberikan tes akhir (*Posttets*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik *skimming* dalam pembelajaran *Dokkai*. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *skimming* dalam pembelajaran *Dokkai* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat rata-rata kuis pertama yang dicapai mahasiswa adalah 72 dengan kategori baik (B+). Rata-rata kuis kedua naik menjadi 83 dengan kategori sangat memuaskan (A), dan rata-rata kuis ketiga yang dicapai mahasiswa adalah 87 dengan kategori sangat memuaskan (A). Dari diagram di atas juga dapat dilihat nilai yang dicapai oleh mahasiswa pada saat *pretest* adalah 59 dengan kategori cukup (C), setelah diberi perlakuan sebanyak tiga kali rata-rata *posttest* yang dicapai oleh mahasiswa meningkat menjadi 86 dengan kategori memuaskan (A-).

Pada *pretest* rata-rata yang dicapai mahasiswa yaitu 58,75 dengan kategori cukup (C). Dari 28 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa memperoleh nilai B dengan kategori baik, 6 mahasiswa memperoleh nilai B- dengan kategori Cukup, 11 mahasiswa memperoleh nilai C+ dengan kategori Cukup, 4 mahasiswa memperoleh nilai C dengan kategori cukup dan 6 mahasiswa memperoleh nilai D dengan kategori kurang.

Pada kuis pertama rata-rata yang dicapai mahasiswa adalah 71,7308 dengan kategori baik (B). Dari 28 mahasiswa 5 mahasiswa memperoleh nilai A- dengan kategori Memuaskan, 12 mahasiswa memperoleh nilai B dengan kategori baik, 7

mahasiswa memperoleh nilai B+ dengan kategori Baik, dan 2 mahasiswa memperoleh nilai C+ dengan kategori cukup dan 2 mahasiswa tidak mendapatkan nilai atau kosong dikarenakan tidak hadir pada hari itu.

Pada kuis kedua rata-rata yang dicapai mahasiswa adalah 82.037 dengan kategori Memuaskan (A-). Dari 28 mahasiswa 7 mahasiswa memperoleh nilai A dengan kategori sangat memuaskan, 9 mahasiswa memperoleh nilai A- dengan kategori Memuaskan, 7 mahasiswa memperoleh nilai B+ dengan kategori Baik, 4 mahasiswa memperoleh nilai B dengan kategori baik dan 1 mahasiswa tidak mendapatkan nilai atau kosong dikarenakan tidak hadir pada hari itu.

Pada kuis ketiga rata-rata kuis yang dicapai mahasiswa adalah 86.607 dengan kategori Sangat Memuaskan (A). Dari 28 mahasiswa 13 mahasiswa memperoleh nilai A dengan kategori sangat memuaskan, 9 mahasiswa memperoleh nilai A- dengan kategori Memuaskan, 7 mahasiswa memperoleh nilai B+ dengan kategori Baik.

Pada saat *posttest* dari 28 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa memperoleh nilai A dengan kategori Sangat memuaskan, 4 mahasiswa memperoleh nilai A- dengan kategori Memuaskan, 4 mahasiswa memperoleh nilai B+ dengan kategori Baik.

Pengambilan data dilaksanakan di kampus FKIP Universitas Riau mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April. Perlakuan atau *treatment* dilakukan sebanyak tiga kali, perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 30 Maret 2019, perlakuan kedua pada tanggal 06 April 2019 dan perlakuan ketiga dilakukan pada tanggal 13 April 2019. Materi pembelajaran selama perlakuan diambil dari buku *Nyu — apurōchi chūkyū nihongo* (ニューアプローチ中級日本語).

Alur proses pembelajaran selama perlakuan terbagi kedalam empat tahapan, adapun tahapan itu adalah:

- a. Tahap pertama
 - 1) Pada perlakuan pertama, tahap pembukaan diawali dengan memulai perkuliahan membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan tema pertemuan pada hari tersebut.
 - 2) Pengajar menampilkan video atau gambar dan menanyakan pengetahuan mahasiswa terhadap topik atau tema pada hari tersebut.
 - 3) Sebelum melakukan teknik *skimming*, pengajar menjelaskan teknik *skimming* dalam pembelajaran.
- b. Tahap kedua
 - 1) Pengajar meminta mahasiswa membentuk kelompok secara heterogen, setiap kelompok berisikan 4 anggota, lalu pengajar memberikan teks bacaan dan LKM.
 - 2) Pengajar mengingatkan kembali informasi atau kata kunci yang harus dicari dalam bacaan. Ketika melakukan *skimming* pembaca harus mengingat dan berfikir tentang informasi yang mereka cari. Pembaca membaca teks baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, memperlambat *skimming*nya pada kalimat yang memungkingkan mendapatkan informasi tersebut
 - 3) Setelah mendapatkan kata kunci, peserta didik menuliskan informasi teks bacaan kedalam tabel yang telah disediakan dengan alur unsur 5W dan 1 H

yaitu, What (なに-Nani), Where(どこ Doko),When (いつ-Itsu),Why (どうして-Doushite),Who (だれ-Dare) dan How (どうですか-Doudesuka).

c. Tahap ketiga

- 1) Selain melakukan *skimming* pembaca juga harus mencari ide pokok bacaan. Pembaca mengidentifikasi ide pokok bacaan secara bersama dengan anggota kelompok lainnya. Setelah anggota kelompok menemukan poin-poin penting 5 W 1 H dan ide pokok bacaan yang mereka baca, setiap anggota kelompok saling membacakan *skimming* yang mereka dapat.
- 2) Pembaca menyimpulkan isi bacaan dengan membacakan hasil *skimming*nya dihadapan kelompok yang lainnya.

d. Tahap keempat

- 1) Sebelum menutup pembelajaran dengan adanya kuis pengajar dan mahasiswa menyimpulkan kembali isi bacaan secara lisan bersama-sama.
- 2) Mahasiswa diberikan kuis individual.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran *dokkai sakubun 5* pada mahasiswa kelas A angkatan 2016/2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau yaitu menggunakan *SPSS Versi 24 IBM For Windows*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik, dimanfaatkan untuk uji satu sampel (*one sample test*), bisa digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil (Hidayat, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *p-value* atau signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai *p-value* atau signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas nilai *p-value* atau signifikan *pretest* yang ditunjukkan dari *asympt.sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,13 yang artinya data berdistribusi normal. Nilai *p-value* atau signifikan *posttest* yang ditunjukkan dari *asympt.sig.(2-tailed)* juga lebih besar dari 0.05 yaitu 0,13 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji-Paired Sample T-Test

Setelah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test*, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sampel yang sama namun diberi perlakuan yang berbeda, yaitu sebelum diberikan perlakuan

(*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi dengan *SPSS* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran *dokkai sakubun 5* pada mahasiswa kelas A angkatan 2016/2017 dan H_a diterima.
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran *dokkai sakubun 5* pada mahasiswa kelas A angkatan 2016/2017 H_0 diterima.

Berdasarkan uji *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwa penggunaan teknik *skimming* dalam pembelajaran *dokkai sakubun 5* dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa kelas A. Hal ini menunjukkan uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Penerapan teknik membaca *skimming* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca pada mahasiswa kelas A angkatan 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Keefektifan penerapan teknik membaca *skimming* dalam meningkatkan pemahaman membaca pada mata kuliah *Dokkai Sakubun 5* terhadap mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016/2017. Penelitian dimulai dari tanggal 23 Maret 2019 sampai dengan 19 April 2019 dan selama waktu tersebut telah dilakukan *pretest*, perlakuan dan juga *posttest*. Setiap data yang terhimpun telah dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik membaca *skimming* dapat meningkatkan pemahaman membaca *Dokkai* mahasiswa kelas A. Hal ini menunjukkan uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Penerapan teknik membaca *skimming* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca *Dokkai* mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016/2017.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka ada saran atau rekomendasi bagi pengajar dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dalam memahami suatu bacaan bukan merupakan hal yang mudah. Oleh karena itu, menggunakan teknik membaca *skimming* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan variasi dalam pembelajaran *dokkai*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknik membaca *skimming* dapat meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi pengajar atau dosen, sebaiknya sebelum menerapkan teknik membaca *skimming* sebaiknya dilakukan sedikit *fukushuu*/pengulangan tentang kosakata dan pola kalimat sebagai pengingat, karena materi dalam *Dokkai* mencakup berbagai pola kalimat dan kosakata.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Selain itu metode ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi jauh lebih baik dan lebih bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya *dokkai*. Selain itu juga bisa dijadikan penelitian lanjutan dengan melibatkan kelas control sebagai kelas pembanding dari kelas eksperimen agar hasil penelitian lebih akurat. Jika menggunakan metode ini dalam pengajaran hendaknya dipersiapkan lebih baik dan matang lagi agar dapat mengontrol suasana kelas sehingga hasil dari penelitian akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Anwar. 2013. *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. (Online) diambil dari: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nara, Hiroshi dan Noda, Mari. *Acts of Reading Exploring Connections in Pedagogy of Japanese*. The Maple-Vail Book Manufacturing Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2010. *Jurnalistik Praktis untuk Pemuda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Youko, Abe, dkk. 2008. *Yomu Koto Oshieru*: Japan Foundation